

**PERAN PENGELOLAAN MODAL KERJA SEBAGAI SARANA UNTUK  
MENINGKATKAN EFISIENSI PENGGUNAAN DANA PADA (PABRIK  
LIMA SARANA BERSIH KOTA MALANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun oleh:  
KATARINA KURNIA  
NIM: 2017120085**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2022**

# **PERAN PENGELOLAAN MODAL KERJA SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGGUNAAN DANA PADA (PABRIK LIMA SARANA BERSIH KOTA MALANG)**

Katarina kurni<sup>(1)</sup>, Cakti indra Gunawan, <sup>(2)</sup>, Rizki Aprilia Dwi Susanti, <sup>(3)</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
Email: [kartinkurnia95950@gmail.com](mailto:kartinkurnia95950@gmail.com)

## **RINGKASAN**

Dalam mengelola modal dalam bekerja sebagai pertanggungjawaban untuk manajer sebagai pimpinan perusahaan. Manajer dalam melakukan pengadaan yang diawasi untuk modal dalam bekerja supaya modal yang bersumber dari kerja mampu dimanfaatkan dengan cara yang efektif di masa akan datang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan (kas, persediaan, piutang) dan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan dana pada pabrik” Lima Sarana Bersih” Kota Malang. Jenis penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pabrik Lima Sarana Bersih mengalami peningkatan modal kerja dan efisiensi penggunaan dana.

**Kata Kunci: Modal Kerja, Efisiensi, Dana**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan dalam bidang usaha dilakukan kegiatan operasional yang nantinya akan bertujuan untuk mencapai semua rencana yang sudah dilakukan guna tercapainya tujuan bersama. Perusahaan dalam beroperasi pastinya membutuhkan sumber daya seperti dana yang bermanfaat untuk mendanai rencana-rencana yang akan dilakukan dan juga mendanai penanaman modal yang berjangka panjang. Untuk memperoleh sumber daya yang berupa dana perusahaan perlu membuat rencana dan strategi yang tepat guna mengatasi segala tantangan atau hambatan yang tetap eksis. Sumber daya seperti dana dipakai dalam keberlangsungan menjalankan rencana-rencana yang sudah ditargetkan untuk dilakukan seperti sehari-hari dan hal ini dapat disebut modal pekerjaan. Menurut Gunawan (2017) menjelaskan bahwa tantangan sektor ekonomi umumnya disebabkan oleh jangkauan terbatas atau masih di dalam negeri saja.

Perusahaan tidak terlepas dari yang namanya modal kerja yang nantinya akan digunakan untuk mendanai aktivitas yang sudah direncanakan dari awal dan modal kerja yang sudah dilakukan berupa dana dibutuhkan dengan harapan modal bisa kembali dan masuk untuk kebutuhan perusahaan dengan waktu yang singkat yang dilakukan melalui penghasilan yang telah diperoleh setelah hasil produksi dijual. Menurut Marantika (2012) setiap perusahaan memerlukan yang disebut dengan modal kerja yang nantinya akan digunakan untuk beroperasi, tidak dapat dipungkiri darimana modal kerja diperoleh yaitu didapatkan dari hasil kegiatan jual produk tersebut dan

keluar untuk tahap selanjutnya dengan tujuan mendanai aktivitas operasional untuk tahap berikutnya. Adanya perusahaan sudah pasti bahwa memiliki tujuan, tujuan itu disebut keuntungan yang banyak. Menurut Hamdan (2013) salah satu dalam mempertahankan keberlangsungan agar perusahaan tetap eksis disebut laba. Menurut Gunawan (2016:45) laba yang diperoleh dengan jumlah yang banyak akan membuat perusahaan tetap bertahan dan akan semakin berkembang dan akan mengikuti perkembangan zaman karena telah mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam situasi dan kondisi apapun.

Menurut Ersa dan Apriweni (2002) setiap aktivitas yang dimana termasuk bagian dari manajemen yang berfungsi dengan melalui lancarnya aktiva dan juga perusahaan yang berjangka pendek dengan kewajiban perusahaan disebut manajemen modal dalam bekerja. Maksimal dalam suatu nilai yang terdapat pada perusahaan dengan pencapaian yang sudah ditargetkan sebagai modal kerja dalam manajemen melalui pengelolaan kelancaran aktiva yang nantinya investasi yang dikelola secara marjinal yaitu sama dan bisa juga lebih meningkat dari yang namanya modal dengan biaya yang nantinya akan digunakan dengan tujuan mendanai aktiva dan pengawasan pada aktivitas dana yang terjadi dalam lancarnya aktiva (Marantika, 2012).

Dalam mengelola modal dalam bekerja sebagai pertanggungjawaban untuk manajer sebagai pimpinan perusahaan. Manajer dalam melakukan pengadaan yang diawasi untuk modal dalam bekerja supaya modal yang bersumber dari kerja mampu dimanfaatkan dengan cara yang efektif di masa akan datang. Manajer juga diharuskan mampu menguasai berputarnya modal dalam bekerja yang nantinya agar dapat disusun

dengan tujuan menjadi yang terbaik dimasa depan perusahaan. Manajer termasuk kreditor yang berjangka pendek diharuskan untuk ketahui tingkatan berputarnya modal dalam bekerja yang dilakukan oleh perusahaan. Kreditor yang berjangka pendek lebih berfokus pada perolehan pastinya hutang dalam perusahaan untuk dibayarkan dalam waktu cepat (Bulan, 2015).

Modal dalam bekerja diartikan sebagai suatu komponen yang nantinya dimaknai penting untuk melakukan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan (Sukaco, 2015). Modal yang digunakan dalam bekerja dengan harapan nantinya akan diperoleh kembali dengan waktu berjangka pendek yang didapatkan setelah melakukan proses penjualan. Proses perputaran modal kerja disini terjadi secara berlangsung selagi kegiatan penjualan itu terus dilakukan dalam bekerja dengan hasil yang diperoleh digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Penentuan jumlah dalam bekerja dengan menggunakan modal yang berefisien dan ukuran dilakukan pertama kali dengan elemen dalam bekerja melalui modal. Modal dalam bekerja yang semakin berputar dengan cepat dapat diprediksi atau dikatakan berada dalam keefisienan. Pengelolaan yang berada dalam kategori baik dengan harapan modal dalam bekerja dapat digunakan secara lebih efektif dan juga efisien dengan cara kegiatan yang nantinya akan dilakukan mulai dari sebuah perusahaan.

Sangat penting dalam memaknai manajemen dalam keuangan dengan perencanaan dan juga alokasi modal yang digunakan dalam penentuan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan hal ini dapat dilihat dari modal kerja yang dikelola dengan baik namun yang tersedia. Alokasi modal dan yang

sudah direncanakan manajemen dalam keuangan diperlukan dapat efisien dalam aktivitas perusahaan dan yang dapat diwujudkan penentuan modal dalam bekerja yang nantinya disesuaikan dengan adanya kebijakan dalam perusahaan berapa banyak modal yang akan dibutuhkan. Modal dalam bekerja dapat diartikan sebagai sebuah perusahaan dalam berinvestasi melalui aktiva yang berjangka pendek semacam sekuritas yang nantinya akan dipasarkan dan kas dan juga hutang usaha serta persediaan (Weston dan Brigham, 2006). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martono dan Harjito (2005:12) bahwa modal dalam bekerja yang baik diartikan sebagai tingkat penilaian yang terdapat dan dinaikan oleh perusahaan dengan caranya tersendiri memilih asal dan penggunaan modal yang didapatkan dari hasil kerja yang nantinya profitabilitas akan didapatkan pada saat mengalami peningkatan. Keoptimalan keuntungan yang dicapai merupakan suatu cara dengan alokasi modal dalam bekerja yang tepat dan tetap efisien saat melakukan kerja dalam perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) kekuatan produktif atau tidaknya perusahaan dimulai dari pengeluaran dalam sehari dapat dilihat melalui modal dalam bekerja.

Menurut Mulyadi (2007:63) tepatnya cara dalam berusaha dan bekerja untuk menjalani dan tidak buang waktu dan biaya dan juga tenaga disebut efisiensi. Pengeluaran dan pemasukan diartikan sebagai adanya rasio dalam pembiayaan dan laba disebut efisiensi. Efisiensi operasional mampu diperoleh melalui pembiayaan dari lancarnya aset dan sangat murah yang nantinya aset sebagai komposisi yang tetap pada keoptimalan. Operasional yang efisien juga diusahakan dengan pengelolaan modal dalam bekerja dapat dilakukan proses pencarian melalui komposisi dalam modal

bekerja. Efisiensi merupakan adanya suatu pembanding yang sangat baik sebagai pemasukan dan pengeluaran dan hal ini sebagai hasil yang teroptimal yang nantinya akan dicapai menggunakan sumber daya sebagai terbatas. Pengukuran tingkat penggunaan daya yang digunakan dari sumbernya dalam melakukan proses disebut Sedarmayanti (2014:22). Sumber daya yang digunakan dengan mengaturnya agar hemat prosesnya dikatakan keefisienan akan semakin tercapai. Adanya perbaikan dalam berproses yang nantinya lebih hemat dan murah namun cepat adalah tanda adanya keefisienan.

Modal kerja yang efisien dapat dimaknai sebagai tepatnya suatu cara untuk melakukan proses menjalankan suatu agar tidak menggunakan waktu yang sia-sia dan tenaga dan juga biaya serta penggunaan dan kegunaan dalam modal dalam bekerja dengan upaya yang nantinya ketersediaan modal kerja yang lebih dan tidak kurang (Handakoko, 1999). Setiap modal yang masih rendah dan juga jumlah produk yang terbatas dapat membuat pesaing mengambil alih pasar potensial domestik jika tidak secepatnya menerapkan strategi tepat guna (Gunawan, 2016:45). Penentuan modal dalam bekerja sehingga dapat efisien dan tidaknya diukur melalui modal kerja yang dimiliki.

Dalam uraian tersebut disimpulkan dalam modal kerja dimaknai sebagai anggaran dimana ditanamkan untuk aktiva lancar seperti sekuritas dan persediaan dan juga kas serta piutang yang nantinya memiliki proses putaran dalam jangka yang terbilang pendek dan rasionya terbilang meningkat yang berasal dari suatu hutang yang lancar dalam penggunaannya sudah pasti untuk mendanai operasional perusahaan

karena akan memberi penghasilan berupa pendapatan yang dihindari berupa bangkrutnya perusahaan dalam penyalahgunaan saat bekerja yaitu modal kerja yang terbilang efektif secara otomatis akan meningkatkan pendapatan bagi sebuah perusahaan. Perusahaan “pabrik lima sarana bersih” yang beralamat di jalan raya tlogomas nomor 11 kecamatan lowokwaru kota malang yaitu dimana terdapat suatu usaha yang bergerak dalam bidang khusus industri yang memiliki sarana bersih saat melakukan produksi dengan menggunakan macam alat yang bersih. Pabrik lima sarana bersih membutuhkan daya kelola yang namanya modal kerja sehingga berpenghasilan yang terbaik dengan ketentuan melakukan penyesuaian keberadaan. Pengelolaan modal kerja yang baik menghindari dari kelebihan maupun kekurangan. Kekurangan dan kelebihan pada modal kerja pada perusahaan tersebut yang terbilang tidak efektif dan tidak produktif akan membuahkan hasil yang berdampak pada kategori rugi disebabkan oleh tidak adanya kesempatan atau peluang dalam peroleh keuntungan kategori normal terbilang sia-sia.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian dengan judul “Peran Pengelolaan Modal Kerja Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana Pada Pabrik Lima Sarana Bersih Kota Malang”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana modal kerja (kas, persediaan, piutang) pada “Pabrik Lima Sarana Bersih” Kota Malang?



2. Bagaimana meningkatkan efisiensi penggunaan dana pada “Pabrik Lima Sarana Bersih” Kota Malang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengelolaan (kas, persediaan, piutang) pada pabrik “Lima Sarana Bersih” Kota Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan dana pada pabrik” Lima Sarana Bersih” Kota Malang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sedapat mungkin dapat dijadikan sebagai acuan ketika sudah masuk didunia kerja dan beserta pengalaman pembuatan karya ilmiah ini dijadikan kontribusi dalam tri dharma perguruan tinggi dalam bidang keilmuan khususnya penggunaan dana yang efisien.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan referensi dalam memperkaya literasi perguruan tinggi jika sewaktu-waktu dipakai sebatas teori dan diaplikasikan di lingkungan masyarakat luas khususnya untuk akademisi sebagai pakar keilmuan.

3. Bagi Pabrik Lima Sarana Bersih Kota Malang

Untuk pihak pabrik dalam melakukan penggunaan dana sebagai modal kerja dapat dijadikan sebagai teori atau sebagai pengetahuan untuk diaplikasikan dalam menjalankan operasional pabrik yang lebih baik dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bulan, T. P. L. 2015. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingka Profibilitas Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance TBK. *Manajemen Dan Keuangan*, Vol 4, No 1 Mei.
- Gunawan, C. I. 2016. Manajemen Investasi Perbankan Syariah. Purwokerto: CV IRDH.
- Gunawan, C. I. mukoffi, A.&Handayanto, S. 2017. Model Perbankan Syariah Menghadapi Persaingan Di Era MEA. *Manajemen Investasi Perbankan Syariah*. Prociding Senaspro, UMM. Malang 17-18 oktober 2017.
- Hamdan. 2013. Pengelolaan Modal Kerja Sebagai Sarana Intuk Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana Pada PT. Kimia Farma (Persero) TBK. Palembang.
- Houston&Brigham. 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Edisi Revisi. Salemba Empat.
- Marantika, A. 2012. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Profibilitas Efisiensi Analysis Of The Use Of Working Capital And Profitability. *Informatics And Busines Institute Darmajaya*. September 2012.
- Martono&Agus Harjito, 2005. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke Lima, Yongyakarta: Ekonsia.
- Sukaco, Endang N. P. Dan Zahiro ZA. 2015. Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profibilitas Pada UD. Warna Jaya Priode 2011 – 2013. *Administrasi Bisnis*